

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018



Disusun Oleh:

**ELSHINTA FARA DILLA
NIM. 160603046**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Elshinta Fara Dilla
NIM : 160603046
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Elshinta Fara Dilla

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Disusun Oleh:

Elshinta Fara Dilla
NIM. 160603046

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat
sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I.

Ayumiati, S.E., M.Si.

NIP. 197806152009122002

Pembimbing II.

Akmal Riza, S.E., M.Si.

NIDN. 2002028402

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevy Hasnita, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Elshinta Fara Dilla
NIM. 160603046

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2014-2018**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 Juli 2020
10 Dzulkaidah 1441 H

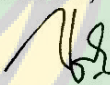
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Ayumiati, S.E., M.Si.
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,


Akmal Riza, S.E., M.Si
NIDN. 2002028402

Penguji I,


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.
NIP. 197209072000031001

Penguji II,


Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax, 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Elshinta Fara Dilla
NIM : 160603046
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : Elshintafaradilla0208@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Juli 2020

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Elshinta Fara Dilla
NIM. 160603046

Ayumiati, S.E., M.Si.
NIP. 197806152009122002

Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIDN. 2002028402

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alam, in,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Ayumiati, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, S.E., M.Si. selaku pembimbing I (satu) dan Akmal Riza, S.E., M.Si. selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc. selaku penguji I (satu) dan Riza Aulia, S.E.I., M.Sc. selaku penguji II (dua) yang senantiasa dalam menguji dan mengarahkan penulisan skripsi ini menjadi bermutu dan berkualitas.
6. Ana Fitria, S.E., M.Sc. selaku Penasehat Akademik, dan kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hendri Noviadi, dan Ibunda Syarifah Elvina yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih juga kepada adik kandung tersayang Shintia Tara Balqis, dimana dia selalu memberikan semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
8. Kepada para sahabat saya Febrina Rezky, Santi Gustina, Siti Zahara dan Yossie Kenanga Putri yang telah menemani dan membantu penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dan terimakasih juga kepada Melisa Harnia, S.E., Na'andta, A.Md., Bayu Pratama Putra, S.E., Dedek Saripah, S.E., M. Arief Setia Budi, S.E., M.M., M. Iqbal Rizki, S.Pd., dan Dedi Fernanda, A.Md., dan seluruh rekan seperjuangan khususnya Perbankan Syariah leting 2016 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga

memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 30 Juli 2020
Penulis,

Elshinta Fara Dilla



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
َ / ا	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

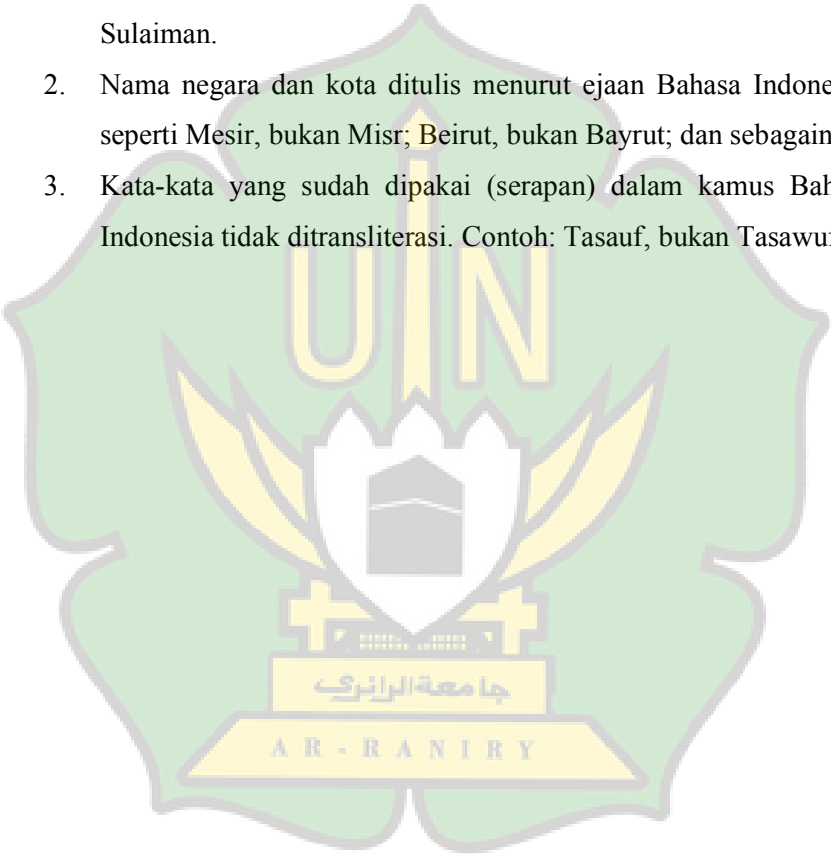
Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-Madīnatul Munawwarah
طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Elshinta Fara Dilla
NIM : 160603046
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur
Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode
2014-2018
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si.
Pembimbing II : Akmal Riza, SE., M.Si
Kata Kunci : Struktur Aset, Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan
Perusahaan, dan Struktur Modal

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perbankan Syariah di Indonesia. Data penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi triwulan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2014-2018 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial variabel Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
 BAB II KERANGKA TEORI	 11
2.1 Bank Syariah	11
2.2 Struktur Modal	12
2.2.1 Pengertian Struktur Modal	12
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah	15
2.3 Struktur Aset	16
2.3.1 Pengertian Struktur Aset	16
2.3.2 Indikator Struktur Aset	18
2.4 Ukuran Perusahaan	19
2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	19
2.4.2 Indikator Ukuran perusahaan	20

2.5	Profitabilitas	21
2.5.1	Pengertian Profitabilitas	21
2.5.2	Indikator Profitabilitas	22
2.6	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	24
2.6.1	Pengertian Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	24
2.6.2	Indikator Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	25
2.7	Penelitian Terdahulu	26
2.8	Pengaruh Antar Variabel	35
2.8.1	Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	35
2.8.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	36
2.8.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	36
2.8.4	Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal	37
2.9	Model Penelitian	38
2.10	Pengembangan Hipotesis	39
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Objek Penelitian	40
3.2	Jenis Penelitian	40
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5	Jenis Data dan Sumber Data	43
3.5.1	Jenis Data	43
3.5.2	Sumber Data	43
3.6	Variabel Penelitian	44
3.7	Metode Analisis Data	45
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	46
3.7.1.1	Uji Normalitas	46
3.7.1.2	Uji Multikolinearitas	47
3.7.1.3	Uji Autokorelasi	47
3.7.1.4	Uji Heteroskedastisitas	48

3.7.2 Analisis Linear Berganda	48
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
3.7.4 Uji Hipotesis	50
3.7.4.1 Uji Secara Simultan	50
3.7.4.2 Uji Secara Parsial	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	52
4.1 Analisis Deskriptif	52
4.2 Pengujian Asumsi Klasik	53
4.2.1 Uji Normalitas	53
4.2.2 Uji Multikolinearitas	55
4.2.3 Uji Autokorelasi	56
4.2.4 Uji Heterokedastisitas	57
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	58
4.3.1 Pengaruh Secara Simultan	59
4.3.2 Pengaruh Secara Parsial	61
4.4 Pembahasan	62
4.4.1 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	62
4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	63
4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	63
4.4.4 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal	64
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Total Aset Keuangan Syariah di Indonesia Periode 2018	3
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	26
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah di Indonesia	41
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3 Daftar Website Resmi Bank Syariah	44
Tabel 3.4 Definisi dan Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas setelah PO	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.7 Uji F	60
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017	5
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57



DAFTAR SINGKATAN



BEI	Bursa Efek Indonesia
BI	Bank Indonesia
BRI	Bank Rakyat Indonesia
BPRS	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BSB	Bank Syariah Bukopin
BSM	Bank Syariah Mandiri
BSMI	Bank Syariah Mega Indonesia
BU	Bank Umum
BUS	Bank Umum Syariah
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>
DW	<i>Durbin Watson</i>
EBIT	<i>Earning Before Interest and Taxes</i>
FAR	<i>Fixed Assets Ratio</i>
HMETD	Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
ICMI	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
IKNB	Industri Keuangan Non Bank
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
KUR	Kredit Usaha Rakyat
MM	Modigliani dan Miller
MPN	Modul Penerimaan Negara
MUI	Majelis Ulama Indonesia
OJK	Otoritas Jasa Keuangan



OLS	<i>Ordinary Least Square</i>
PUT	Penawaran Umum Terbatas
ROA	<i>Return On Assets</i>
ROE	<i>Return On Equity</i>
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SAW	<i>Shallallahu A'alaihi Wasalam</i>
SDI	Sarekat Dagang Islam
SPSS	<i>Statistical Product Service Solution</i>
SRESID	<i>Studentized Residual</i>
SWT	<i>Subhanallahu Wa Ta'la</i>
TPPS	Tim Pengembangan Perbankan Syariah
UMKM	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UU	Undang-Undang
UUS	Unit Usaha Syariah
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>
ZIS	Zakat, Infaq, dan Sadaqah
ZPRED	<i>Standardized Predicted Value</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data	76
Lampiran 2 Statistik Deskriptif	96
Lampiran 3 Normalitas	96
Lampiran 4 Normalitas Setelah Pembuangan Outlier	97
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	97
Lampiran 6 Uji Simultan	98
Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda	98
Lampiran 8 Multikolinearitas	99
Lampiran 9 Autokorelasi	99
Lampiran 10 Heteroskedastisitas	99
Lampiran 11 Koefisien Determinasi	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur modal merupakan hal terpenting untuk melihat lancar atau tidaknya operasional suatu perusahaan. Untuk memperlancar operasional, perusahaan membutuhkan dana. Dana tersebut bisa diperoleh dari pihak dalam atau pihak luar perusahaan untuk mendanai berbagai kebutuhan. Begitu pula dengan perbankan syariah, tidak berbeda dengan perusahaan lainnya, dimana perbankan syariah juga membutuhkan dana untuk menjalankan operasionalnya.

Dalam menentukan keputusan pendanaan, seorang manajer harus sangat teliti, karena keputusan pendanaan yang berkaitan dengan struktur modal dapat mempengaruhi keuangan, sehingga dalam menentukan struktur modal di satu sisi dapat mengandung berbagai risiko seperti kebangkrutan, namun disisi lain juga bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Dewasa ini perbankan syariah di Indonesia sudah berkembang begitu pesat, sehingga ada hal yang harus diperhatikan seperti pendanaan, karena pendanaan sangat penting bagi perbankan syariah. Tanpa dana yang memadai, suatu perbankan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kemakmuran keuangannya (Bank Indonesia, 2019).

Dengan telah diberlakukannya UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka

pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan (OJK, 2019).

Struktur modal menjelaskan mengenai suatu kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan dalam mendapatkan modal (Ambarwati, 2016). Sedangkan menurut Sawir (2015: 10), struktur modal merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Pendanaan permanen dalam definisi tersebut dimaksudkan sebagai sumbu modal yang harus tetap ada pada perusahaan untuk tetap dapat menjalankan kegiatan dan kelancaran usaha.

Apabila menilik dari data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2018, sebenarnya perbankan syariah di Indonesia merupakan pangsa pasar yang cukup potensial namun belum tereksplorasi dengan baik. Per 2018 saja, pangsa pasar bank syariah akhirnya menembus 5% (OJK, 2018). Angka tersebut sebenarnya meleset sejauh delapan tahun dari yang semula direncanakan. Akan tetapi, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia tidak hanya diwakili oleh pangsa pasar bank syariah. Selain perbankan, masih ada pasar modal dan IKNB (Industri

Keuangan Non Bank). Di bawah ini penulis sajikan tabel yang menunjukkan total aset keuangan syariah di Indonesia periode 2018 yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1.1
Total Aset Keuangan Syariah di Indonesia Periode 2018

Industri	Total Assets (dalam triliun rupiah)		Market Share
	Total (Konvensional + Syariah)	Syariah	
Perbankan	7.158,40	389,74	5,44%
IKNB	2.073,43	99,15	4,78%
Pasar Modal	3.861,09	559,59	14,49%
TOTAL	13.092,91	1.048,48	8,01%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa data yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan total aset keuangan syariah di Indonesia mencapai Rp1.048,8 triliun, yang terdiri dari aset perbankan syariah Rp389,74 triliun, IKNB (Industri Keuangan Non Bank) sebesar Rp 99,15 triliun, dan Pasar Modal Syariah Rp559,59 triliun. Dari jumlah tersebut jika dibandingkan dengan total aset industri keuangan yang mencapai Rp13.092 triliun, maka *market share* industry keuangan syariah di Indonesia mencapai 8,01%.

Apabila ditinjau dari segi penelitian sebelumnya, struktur aset diduga berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah. Struktur aset menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang menentukan besarnya alokasi dana untuk setiap komponen aset (Naray, 2015). Struktur aset berperan

penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan, terutama dalam menentukan pembiayaan yang akan diperoleh (Nurdin, 2014).

Penemuan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Supriyanto (2017) bahwa variabel struktur aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa jika struktur aset perbankan syariah meningkat, maka struktur modal pun juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki. Dengan begitu akan memudahkan perusahaan mendapatkan pinjaman karena para kreditur akan dengan mudah memberikan kredit kepada perusahaan (Supriyanto, 2017).

Dalam penelitian Listyawati, *et. al* (2016) variabel ukuran perusahaan mempunyai kontribusi positif terhadap struktur modal perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka dapat memiliki arus kas yang lebih stabil dan dapat mengurangi risiko dari penggunaan utang.

Profitabilitas merupakan alat yang berperan penting menentukan tingkat keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka akan ada peluang para investor untuk menginvestasikan modalnya.

Penemuan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Mabruroh dan Chuzaimah (2015) bahwa profitabilitas

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan jika profitabilitas suatu perusahaan besar, maka akan besar pula tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan menjalankan operasionalnya.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia per 2017 sudah mencapai 51,2% dan jauh lebih tinggi bila dibandingkan pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya mencapai 8,4%. Di bawah ini data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia periode 2017.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan kondisi perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, ditandai dengan tingginya pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan, dan dana pihak ketiga. Ketiga indikator kinerja tersebut bekerja dengan sangat baik.

Tingkat pertumbuhan perusahaan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan. Saham suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang baik akan mempunyai harga yang tinggi, ini akan membantu dalam pembiayaan modal.

Dalam penelitian Manopo (2013) bahwa variabel tingkat pertumbuhan perusahaan mempunyai kontribusi positif terhadap struktur modal perbankan syariah. Hasil ini berarti dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang besar, akan menghasilkan laba yang besar. Sehingga kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal pun akan lebih besar.

Beberapa hasil penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan (inkonsistensi) hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah. Fenomena *gap* yang terjadi yaitu adanya ketidakkonsistenan pada pengaruh faktor-faktor yang digunakan terhadap pembentukan struktur modal perbankan syariah. Kontradiksi tersebut terjadi pada hasil analisa variabel struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan beberapa peneliti berhubungan positif dengan struktur modal perbankan syariah, sedangkan beberapa peneliti lain menyatakan berhubungan negatif (Wiagustini, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-**

Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2018?
4. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia periode 2014- 2018?
5. Apakah struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Perbankan
Dapat membantu pihak bank menentukan keputusan yang tepat dalam hal pendanaan sehingga bisa mencapai keberhasilan, supaya dengan keberhasilan tersebut diharapkan dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya.

2. Manfaat Untuk Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para investor dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perbankan sebagai dasar melakukan keputusan untuk berinvestasi.

3. Manfaat Untuk Pembaca

Membantu pembaca untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perbankan syariah. Diharapkan juga pembaca bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan mengenai pendanaan.

4. Manfaat Untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai pegangan penelitian selanjutnya menyempurnakan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari beberapa bagian:

Bab I pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini penulis membahas beberapa hal yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teori. Dalam bab kerangka teori ini penulis membahas tentang teori yang terdiri dari, pengertian

struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perbankan syariah, pengertian struktur aset dan indikator struktur aset, pengertian ukuran perusahaan dan indikator ukuran perusahaan, pengertian profitabilitas dan indikator profitabilitas, pengertian tingkat pertumbuhan perusahaan dan indikator tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengertian bank syariah. Pada bab ini penulis juga membahas tentang penelitian terdahulu, model penelitian, serta pengembangan hipotesis.

Bab III metode penelitian. Dalam bab metode penelitian ini penulis membahas beberapa hal yang terdiri dari, objek penelitian, jenis penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, jenis data dan sumber data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan ini membahas beberapa hal yang terdiri dari, deskripsi obyek penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil temuan serta implikasinya.

Bab V penutup. Dalam bab penutup ini membahas beberapa hal yang terdiri dari, kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Bank Syariah

Kata bank berasal dari kata *bangue* dalam bahasa Perancis dan dari kata *banco* dalam bahasa Italia, dimana yang artinya adalah peti atau lemari dan bangku. Dalam buku “Pengantar Perbankan dan Keuangan Bukan Bank” (Rindjin, 2014) mengemukakan bahwa bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan menurut KBBI, bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir, 2015).

Pengertian bank syariah menurut Sudarsono (2016), yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain di dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang beroperasi sesuai prinsip syariah. Sedangkan menurut Sudarsono bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam (Safitri, 2018).

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

syariah dan menurut jenisnya atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK, 2013).

Oleh karena itu, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah merupakan bank yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang berlandaskan ketentuan dan prinsip syariah.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan.

Menurut Supriyanto dalam Retno (2017) yang mempunyai struktur modal yang tidak baik adalah di mana perusahaan tersebut mempunyai utang yang sangat besar, maka memberikan beban yang sangat berat pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Najmuddin (2017: 316) untuk menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal perusahaan antara lain: resiko bisnis, fleksibilitas finansial, tarif pajak, sikap manajemen,

stabilitas penjualan, struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai ekspektasi terhadap keuntungan perusahaan, kebijakan deviden, dan pengendalian.

Menurut Sultan, *et. al.* (2015), struktur modal adalah semisal campuran sekuritas yang dapat mengeluarkan sejumlah utang besar dan utang kecil, mengatur sewa, *warrants*, obligasi perdagangan, dan lain-lain. Tapi fokus utamanya adalah untuk menemukan kombinasi yang menyeluruh sehingga dapat memaksimalkan posisi pasar secara keseluruhan.

Modal bank mempunyai fungsi, diantaranya:

1. Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam hal ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap depositan.
2. Sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit.
3. Modal menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.

Kedudukan modal merupakan sesuatu yang amat penting yang harus dipenuhi terutama oleh pendiri bank dan para manajemen bank selama beroperasi. Fungsi bank sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali serta menyediakan berbagai jenis jasa yang dibutuhkan para nasabah.

Dalam kaidah Islam, pemberian pinjaman tidak boleh meminta imbalan atas pemberian pinjaman tersebut, karena setiap pemberian pinjaman disertai dengan permintaan imbalan disebut sebagai riba. Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti dan kuasi ekuitas. Dimana modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening bagi hasil.

Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.
2. Membandingkan modal dengan aktiva beresiko.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan aspek terpenting dalam perbankan baik untuk bank nasional maupun internasional harus memenuhi rasio kecukupan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perbankan syariah menurut Ruang Guru (2019) adalah sebagai berikut:

1. Struktur Aset (*tangibility*)

Sebagian banyak perusahaan menanamkan modalnya pada aset tetap yang mengutamakan pada terpenuhinya modal dari modal permanen yakni modal sendiri, sementara utang sifatnya sebagai pelengkap. Semakin besar aset suatu perusahaan yakni aset lancar, maka cenderung mengoptimalkan terpenuhinya kebutuhan dana utang. Hal ini yang menunjukkan adanya pengaruh dari struktur aset pada struktur modal perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan (*form size*)

Perusahaan besar lebih melakukan diversifikasi usaha banyak dibanding perusahaan kecil sehingga memungkinkan kecilnya kegagalan saat melaksanakan usaha/kebangkrutan. Perusahaan ini kerap dijadikan indikator ukuran terjadinya kebangkrutan perusahaan, yang mana perusahaan dengan ukuran lebih besar inilah yang dipandang lebih mampu menghadapi krisis usahanya.

3. Profitabilitas

Perusahaan dengan profit unggul pasti mempunyai dana internal lebih banyak dibanding dengan profit rendah.

Perusahaan dengan tingkat tinggi pengembaliannya akan berinvestasi memakai utang relatif kecil. Tingkat pengembalian tinggi mungkin dalam membiayai sebagian besar keperluannya pendanaan menggunakan dana dengan internal. Hal ini yang menunjukkan profit akan mempengaruhi struktur modal.

4. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*)

Merupakan kesempatan perusahaan menjalankan investasi dalam hal yang menguntungkan. Teori agensi mengilustrasikan hubungan negatif antara *leverage* dan *opportunity* yakni perusahaan cenderung melewatkan kesempatan dalam hal berinvestasi yang menguntungkan.

2.3 Struktur Aset

2.3.1 Pengertian Struktur Aset

Struktur aset atau *Fixed Assets Ratio* (FAR) dan sering dikenal *tangible assets* adalah rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Struktur aset perusahaan tentu memainkan faktor penting dalam menentukan besaran pembiayaan yang dimiliki perusahaan atas kepemilikan mereka akan aktiva tetap jangka panjang yang tinggi yang disebabkan permintaan atas produk perusahaan yang tinggi maka perusahaan akan banyak menggunakan hutang hipotek jangka panjang.

Aktiva (*asset*) tetap adalah aset berwujud yang dikuasai perusahaan yang digunakan untuk produksi atau penyediaan barang

atau jasa untuk dipinjamkan kepada pihak lain atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan dalam lebih dari satu periode (IAI No. 16, 2012: 16).

Menurut Juan (2015: 340), aktiva tetap adalah bagian dari neraca yang dilaporkan manajemen dalam setiap periode, aset tetap yaitu aset berwujud yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk dipinjamkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Syamsudin (2017: 9), struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Akan tetapi, menurut Subramanyam dan Wild (2018: 271) mengartikan aktiva sebagai aset yang merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

Pada perusahaan manufaktur, sebagian besar modalnya terdapat dalam aktiva tetap yang mengutamakan pendanaan modal sendiri sedangkan pendanaan eksternal hanya untuk pelengkap.

Aktiva tetap merupakan aktiva operasional yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang menjadi hak milik perusahaan dan digunakan terus-menerus dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2.3.2 Indikator Struktur Aset

Menurut Supriyanto (2017), metode pengukuran struktur aset dapat ditempuh dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap dengan total aset (aktiva) yang akan menghasilkan *tangibility assets*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah dalam mendapatkan hutang, yang dengan kata lain investor akan lebih memercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat dipakai untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

1. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud yang dimiliki perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, dan peralatan, serta aktiva berwujud lainnya, lalu dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Ada pun perhitungan struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2.1)$
--

2. Total Aktiva

Total aktiva dapat diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar yakni investasi jangka panjang, aktiva tetap,

aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain-lain.

2.4 Ukuran Perusahaan

2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat dikalkulasikan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan atau besarnya tingkat penjualan bersih sebuah perusahaan. Suwito dan Herawaty (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dalam 3 kategori, yakni perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Supriyanto (2017) menambahkan, ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan lainnya.

Ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston (2013) adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, lain-lain. Menurut Seftianne (2017), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan. Sedangkan menurut Oktaviani dan Wahidahwati (2014), ukuran perusahaan dapat

mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar memiliki visi sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang relatif lebih kecil karena kemudahan akses itu perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar, Sartono (2017).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, dan jumlah laba sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.4.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Adapun indikator ukuran perusahaan menurut Abiodun (2013) dan Niresh (2014) dapat diukur dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan = $\ln \text{Total Aset}$

Aset yaitu harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah perusahaan, maka tentu dapat melakukan investasi dengan baik dan mampu memenuhi permintaan produk. Hal ini mengindikasikan perusahaan tersebut

mampu memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dapat diraih.

2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan yaitu fungsi pemasaran yang sangat penting untuk setiap perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni meraih laba. Penjualan yang semakin meningkat otomatis dapat menutup biaya yang dihabiskan saat proses produksi. Sehingga, laba perusahaan akan meningkat dan akan berdampak positif terhadap tingkat keuntungan perusahaan tersebut.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung pada keuntungan dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan besarnya satu sama lain.

Sartono (2017) mendefinisikan profitabilitas dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Danang (2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil

usahanya. Adapun Kasmir (2015) mengartikan rasio profitabilitas yaitu rasio menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan.

Penilaian profitabilitas adalah proses dalam menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengurangi pemborosan-pemborosan, dan menyajikan informasi secara tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan berkesinambungan. Investor yang menanamkan modalnya dalam jangka panjang akan sangat membutuhkan analisa profitabilitas untuk memastikan keputusan mereka dalam berbisnis, Simamora (2016). Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian modal terhadap pemiliknya, (Harahap, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas menjadi faktor yang sangat fundamental bagi perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk periode tertentu dari keseluruhan proses produksi perusahaan yang menjadi indikator kinerja manajemen.

2.5.2 Indikator Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81), indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu sedangkan sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena *profit margin* yang rendah mengindikasikan penjualan yang juga rendah pada tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi kedua hal tersebut.

Profit margin dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad (2.2)$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sebagai pemegang saham perusahaan.

Adapun rumus untuk mencari rasio *Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.3)$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam sebuah perusahaan, (Kasmir, 2015).

Adapun rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (2.4)$$

Dari rumus di atas dapat diketahui apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Artinya, kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor dalam keseluruhan aset yang ditanamkan.

2.6 Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

2.6.1 Pengertian Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Tingkat pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan di masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan menyajikan data perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aktiva dapat

dihitung sebagai persentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Menurut Kallapur dan Trombley (2015: 3 – 15), tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Tingkat pertumbuhan perusahaan menurut Atmaja (2017: 274) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya bergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, kebutuhan baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2014: 58), tingkat pertumbuhan perusahaan adalah perubahan aset tahunan dari total aktiva. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan aktiva dalam memperbesar ukuran perusahaan. Konsep ini didasarkan pada pertumbuhan aktiva yang berbeda dengan pertumbuhan penjualan setiap usaha dilakukan secara langsung membawa dampak pada penerimaan dan investasi pada aktiva yang membutuhkan waktu sebelum dioperasikan sehingga, aktivitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan, (Kaaro, 2012).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang dilakukan perusahaan dengan berpedoman pada pertumbuhan aktiva yang digunakan

dalam kegiatan operasional. Pertumbuhan perusahaan yang cepat menggambarkan semakin besar kebutuhan akan dana yang dibutuhkan dalam proses ekspansi. Semakin besar kebutuhan dalam pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan dalam menahan laba.

2.6.2 Indikator Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Pradana (2013), indikator tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Assets Growth Ratio*

Assets Growth Ratio menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan perusahaan.

2. *Sales Growth Ratio*

Sales Growth Ratio merupakan pertumbuhan penjualan per tahun operasional perusahaan. *Sales growth ratio* yang tinggi memberi indikator perusahaan tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan pula laba perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dalam Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Manopo (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Yang <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2008-2010	Data yang digunakan adalah kuantitatif dan metode analisis adalah regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
2.	Mabruroh dan Chuzaimah (2015)	Analisis Struktur Modal Pada Bank Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2013	Alat analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan F, serta koefisien determinasi (R^2)	Secara parsial hasil penelitian hanya variabel struktur aset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan hasil uji F didapatkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
3.	Naray dan Mananek (2015)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4	Menggunakan metode penelitian asosiatif dengan teknis analisis data regresi berganda	U Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Abimanyu dan Wirasedana (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan dan <i>Operating Leverage</i> Pada Struktur Modal Industri Perbankan	1. Metode purposive sampling, dengan jumlah 30 bank. 2. Teknik analisis data regresi linear berganda dan uji asumsi klasik	Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, operating <i>leverage</i> dan variabilitas pendapatan berpengaruh pada struktur modal industri perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013
5.	Jaka dan Kania (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2011 – 2014	1. Metode yang digunakan berupa deskriptif dan verifikatif 2. Teknik analisa yang dipakai berupa regresi linier sederhana dan berganda	Ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sedangkan modal dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Anuttara dan Adityawar man (2016)	Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Malaysia Tahun 2012 – 2014)	Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan metode analisis adalah regresi berganda	Rasio modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, rasio aset non- produktif tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja bank, rasio <i>overhead</i> memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank, ukuran bank yang diukur dengan melihat total aset bank syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank.
7.	Mefrina dan Cahyo (2016)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011 – 2016	Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda	Untuk pengujian secara simultan dari empat variabel independen dan pengaruhnya terhadap struktur modal (DER). Untuk perusahaan, parsial ukuran perusahaan Ln dari total asset dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Listyawati, <i>et. al</i> (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, <i>Growth</i> dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011-2014	Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS (<i>statistical product and service solution</i>)	Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (size) dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tetapi profitabilitas yang diukur dengan ROA dan Growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
9.	Roni Putra (2017)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar - Pada Bursa Efek Indonesia	Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data sampel	Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal, ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas mempengaruhi struktur modal, dan secara bersama-sama struktur aktiva. Ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal.
10.	Istiqomah dan Supriyanto (2017)	Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia	Analisis regresi linier berganda	Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh bank adalah komposisi aktiva dan pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas dapat diuraikan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Manopo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Yang *Go Public* di BEI Tahun 2008-2010 dengan menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Data yang digunakan berupa kuantitatif dan metode analisisnya regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mabrurroh dan Chuzaimah (2015) dengan mengambil judul, Analisis Struktur Modal Pada Bank Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011 – 2013. Di dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan F, serta koefisien determinasi (R^2) dalam menganalisis data. Hasil dari penelitian yaitu secara parsial hasil penelitian hanya variabel struktur aset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan hasil uji F didapatkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Naray dan Mananeke (2015) melakukan penelitian yang berjudul, Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4 dengan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan teknis analisis data regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, struktur

aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Abimanyu dan Wirasedana (2015) melakukan sebuah penelitian yang berjudul, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan dan *Operating Leverage* Pada Struktur Modal Industri Perbankan. Data dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah 30 bank. Teknik analisis data regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *operating leverage* dan variabilitas pendapatan berpengaruh pada struktur modal industri perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2013.

Jaka dan Kania (2015) melakukan penelitian yang berjudul, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2011 – 2014. Metode yang digunakan berupa deskriptif dan verifikatif dengan teknik analisa regresi linear sederhana dan berganda. Adapun hasil dari penelitiannya adalah Ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sedangkan kecukupan modal dan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Anuttara dan Adityawarman (2016) melalui penelitiannya yang berjudul, Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris Pada

Bank Syariah Malaysia Tahun 2012 – 2014). Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan metode analisis adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, rasio aset non-produktif tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja bank, rasio *overhead* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank, ukuran bank yang diukur dengan melihat total aset bank syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank, dan rasio liabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mefrina dan Cahyo (2016) dengan judul, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011 – 2016. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan hasil penelitiannya yaitu simultan dari empat variabel independen dan pengaruhnya terhadap struktur modal (DER). Untuk perusahaan, parsial ukuran perusahaan Ln dari total aset dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sedangkan struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Listyawati, *et. al.* (2016) melakukan sebuah penelitian yang berjudul, Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*), Profitabilitas (ROA), *Growth* dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan

Perbankan Syariah Periode Tahun 2011 – 2014. Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk menganalisis data dengan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*) dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tetapi profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *Growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Romi Putra (2017) melakukan penelitian yang berjudul, Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang digunakan dalam menguji model yang dihipotesiskan secara statistik serta sejauh mana model yang diajukan konsisten dengan data sampel. Hasil dari penelitian ini adalah struktur aktiva terbukti dapat mempengaruhi struktur modal, ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal, profitabilitas terbukti mempengaruhi struktur modal, dan secara bersama-sama struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terbukti dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 – 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Supriyanto (2017) yang berjudul Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* triwulan dan analisis regresi berganda sebagai metode analisis data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan

oleh bank dalam menentukan struktur modal adalah komposisi aktiva dan pendapatan yang diperoleh.

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Yusinthia dan Suryandari, 2014). Struktur aset menggambarkan sebagian dari jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan. Perusahaan yang dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar adalah perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil (Naray dan Lisbeth, 2015).

Hasil penelitian Istiqomah dan Supriyanto (2017) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur aset suatu perusahaan, maka akan besar pula alokasi dana yang diperoleh. Sehingga dapat terbentuknya struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

H₁ : Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh natural logaritma dari total aktiva (Mabruroh dan Chuzaimah, 2015). Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap mudah atau tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Jika ukuran suatu perusahaan besar, maka sangat akan mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan ukuran suatu perusahaan yang lebih kecil. Karena dengan ukuran perusahaan yang besar, maka akan membutuhkan dana atau modal yang besar pula. Selain itu, ukuran perusahaan juga menunjukkan besar atau kecilnya aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, berarti semakin besar pula aset yang dimiliki. Sehingga memudahkan perusahaan untuk menarik para kreditur dalam memberikan pinjaman dana atau modal.

Hasil penelitian Listyawati, *et. al* (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perbankan syariah. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka dapat memiliki arus kas yang lebih stabil dan dapat mengurangi risiko dari penggunaan hutang.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.8.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Yusintha dan Suryandari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan dikatakan sehat atau tidaknya dilihat dari profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tersebut semakin besar, maka menunjukkan perusahaan itu makmur atau sejahtera. Selain itu, jika profitabilitasnya meningkat, otomatis hutang perusahaan tersebut pun kecil.

Hasil penelitian Mabrurroh dan Chuzaimah (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan jika profitabilitas suatu perusahaan besar, maka akan besar pula tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.8.4 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal

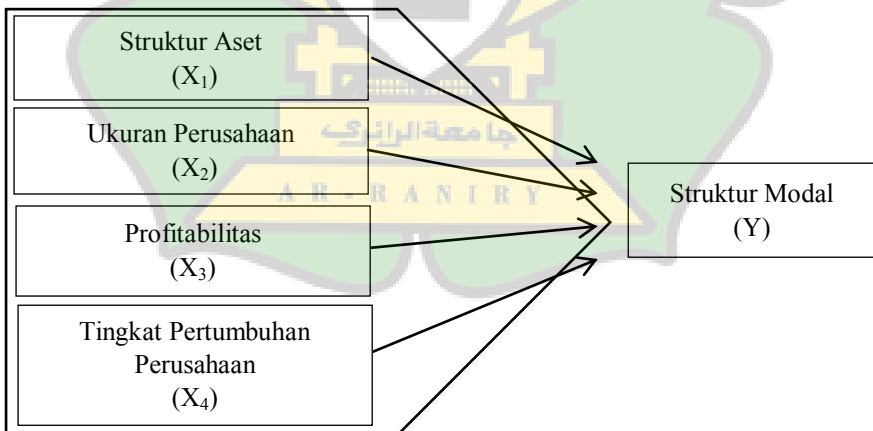
Pertumbuhan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang tinggi atau stabil akan berdampak positif bagi keberlangsungan suatu perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan mendorong pihak perusahaan untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Hal ini dipandang baik oleh para

investor, sebab menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik. Dengan adanya penambahan hutang, maka bertambah pula modal untuk operasional perusahaan tersebut (Istiqomah dan Supriyanto, 2017).

Hasil penelitian Manopo (2013) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perbankan syariah. Hasil ini berarti dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang besar, akan menghasilkan laba yang besar. Sehingga kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal pun akan lebih besar.

H₄ : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.9 Model Penelitian



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.10 Pengembangan Hipotesis

Dari yang sudah dijelaskan diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi Struktur Modal, yaitu Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan. Sehingga peneliti dapat menarik hipotesis, sebagai berikut:

- H_{a1} : Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
- H_{a2} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
- H_{a3} : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
- H_{a4} : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
- H_{a5} : Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan pada perbankan syariah melalui website resmi dari masing-masing perbankan syariah yang ada di Indonesia serta bank tersebut terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawasan keuangan perbankan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Dimana metode penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014: 13).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2013: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode tahun 2014-2018 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia Terdaftar di OJK

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. BRI Syariah
6	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah
7	PT. BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

Teknik penelitian ini merupakan salah satu jenis *purposive sampling* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013: 139). Kriteria sampel tersebut adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2014-2018.
3. Bank Umum Syariah yang sudah berdiri selama 10 tahun atau lebih dari 10 tahun.

Maka, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sampel diatas adalah:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. BRI Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi secara literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam teknik ini memperoleh data dari buku, kamus, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Ahdiani (2013) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam teknik ini memperoleh data dengan cara

mengumpulkan data laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan syariah.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, BRI syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Bukopin dengan periode yang dimulai dari tahun 2014 – 2018.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari data yang diakses dari masing-masing *website* bank yang merupakan laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan berupa neraca, laporan laba rugi dan perhitungan kewajiban penyediaan minimum dari tahun 2014 – 2018.

Tabel 3.3
Daftar Website Resmi Bank Syariah

No.	Website Resmi Bank Syariah
1.	https://www.bankmuamalat.co.id/
2.	http://www.brisyariah.co.id/
3.	http://www.syariahmandiri.co.id/
4.	http://www.megasyariah.co.id/
5.	https://www.paninbanksyariah.co.id/
6.	https://www.syariahbukopin.co.id/

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal. Sedangkan pada variabel independen yang digunakan adalah struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Tabel 3.4
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1	Struktur Modal (Y)	Menunjukkan keseimbangan atas sejumlah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam mendanai operasional perusahaan (Halim, 2016)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \quad (3.1)$ (Istiqomah dan Supriyanto, 2017)
2	Struktur Aset (X_1)	Menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Naray dan Mananeke, 2015)	$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad (3.2)$ (Istiqomah dan Supriyanto, 2017)
3	Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Istiqomah dan Supriyanto, 2017)	$\text{Size} = \ln \times \text{Total Aset} \quad (3.3)$ (Istiqomah dan Supriyanto, 2017)
4	Profitabilitas (X_3)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Listyawati, <i>et. al</i> , 2017)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (3.4)$ (Listyawati, <i>et. al</i> , 2017)

Tabel 3.4-Lanjutan

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
5	Tingkat Pertumbuh Perusahaan (X_4)	Kenaikan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari setiap tahun ke tahun (Istiqomah dan Supriyanto, 2017)	$Growth = \frac{T A t - T A t - 1}{T A t - 1} \quad (3.5)$ (Istiqomah dan Supriyanto, 2017)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Metode-metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau bisa dikatakan apakah sudah sesuai dengan asumsi teoritis atau belum (Statistikian, 2016). Jadi, sebelum melakukan pengujian analisis linear berganda, maka yang akan dilakukan pertama-tama adalah melakukan uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat 4 macam pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal (Naray dan Mananeke, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolomogorov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Nugroho, 2016). Dalam melakukan uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel independen yang sudah ditentukan, dengan cara jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu amatan ke amatan yang lain. Hal ini sering ditemukan pada data runut waktu/*time series* karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Janie, 2012: 30).

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau

sebaliknya melebar kemudian menyempit (Naray dan Mananeke, 2015).

3.7.2 Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda, dimana analisis linear berganda ini merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yang termasuk ke dalam variabel independen adalah struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Sedangkan yang termasuk ke dalam variabel dependen adalah struktur modal. Jadi dari setiap variabel independen dikaitkan dengan variabel dependen untuk melihat bagaimana hubungan dari setiap variabel tersebut. Rumus analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (3.6)$$

Keterangan:

- Y : struktur modal
- a : konstanta
- β : koefisien regresi
- e : error
- X_1 : struktur aset
- X_2 : ukuran perusahaan
- X_3 : profitabilitas
- X_4 : tingkat pertumbuhan perusahaan

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari variabel-variabel independen yang ada untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki besaran angka dari 0 sampai 1, apabila dari hasil pengujian tersebut mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memberikan informasi yang semakin mampu menjelaskan variabel dependen (Angrita Denziana, 2014).

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu, uji F (secara simultan) dan uji T (secara parsial).

3.7.4.1 Uji Secara Simultan

Uji secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dengan melihat nilai beta atau koefisien regresi yang dihasilkan masing-masing variabel (Sugiyono, 2017: 99). Jika salah satu nilai beta (β_1 , β_2 , β_3 dan $\beta_4 \neq 0$) maka H_a diterima. Hipotesis statistik yang dapat diajukan yaitu:

$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \text{ dan } \beta_4 = 0$	Tidak terdapat pengaruh antara variabel struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan
--	---

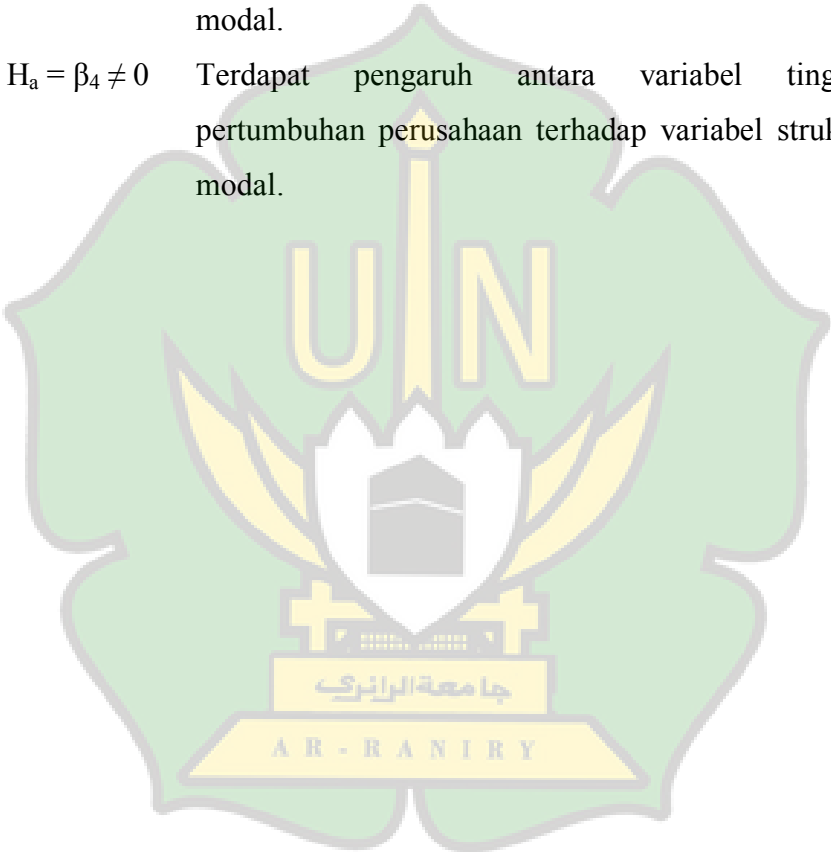
	tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap variabel struktur modal.
$H_a = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \text{ dan } \beta_4 \neq 0$	Terdapat pengaruh antara variabel struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap variabel struktur modal.

3.7.4.2 Uji Secara Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh independen terhadap variabel dependen secara masing-masing (parsial) dengan melihat nilai beta atau koefisien regresi yang dihasilkan masing-masing variabel (Sugiyono, 2017: 99). Jika salah satu nilai beta ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 \neq 0$) maka H_a diterima. Hipotesis statistik yang dapat diajukan yaitu:

$H_0 = \beta_1 = 0$	Tidak terdapat pengaruh antara variabel struktur aset terhadap variabel struktur modal.
$H_a = \beta_1 \neq 0$	Terdapat pengaruh antara variabel struktur aset terhadap variabel struktur modal.
$H_0 = \beta_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal.
$H_a = \beta_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal.
$H_0 = \beta_3 = 0$	Tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal.

- $H_a = \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal.
- $H_0 = \beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara variabel tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap variabel struktur modal.
- $H_a = \beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap variabel struktur modal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun fungsi deskripsi data adalah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi (tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel), dan jumlah data yang dianalisis. Tabel 4.1 menunjukkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	120	10,74	35,49	19,824	6,199
Struktur Aset	120	0,44	6,10	2,228	1,851
Ukuran Perusahaan	120	15,27	18,40	16,693	1,066
Profitabilitas	120	-11,22	1,88	0,203	1,106
Tingkat Pertumbuhan	120	-37,62	88,38	10,579	17,754
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Untuk variabel struktur modal diperoleh nilai minimum sebesar 10,74, nilai maksimum sebesar 35,49, dan nilai rata-rata sebesar 19,82 dengan standar deviasi sebesar 6,199. Untuk variabel struktur aset diperoleh nilai minimum sebesar 0,44, nilai maksimum sebesar 6,10, dan nilai rata-rata sebesar 2,228 dengan standar deviasi

sebesar 1,851. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 15,27, nilai maksimum sebesar 18,40, dan nilai rata-rata sebesar 16,693 dengan standar deviasi sebesar 1,066. Untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar -11,22, nilai maksimum sebesar 1,88, dan nilai rata-rata sebesar 0,203 dengan standar deviasi sebesar 1,106. Untuk variabel tingkat pertumbuhan diperoleh nilai minimum sebesar -37,62, nilai maksimum sebesar 88,38, dan nilai rata-rata sebesar 10,579 dengan standar deviasi sebesar 17,754.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat memberikan hasil yang valid. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Untuk mengetahui normalitas residual model regresi pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka dapat dinyatakan bahwa residual model regresi terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,37400270
	Absolute	,129
Most Extreme Differences	Positive	,129
	Negative	-,073
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020 (Data diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut membuktikan hasil signifikansi $<0,05$ ($\alpha=5\%$) yang berarti residual model regresi terdistribusi tidak normal. Untuk itu akan dilakukan pembuangan data outlier sebanyak 4 data, yaitu BSB Tahun 2014 Triwulan I dan II dan BRIS Tahun 2018 Triwulan III dan IV.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas setelah Pembuangan Outlier

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,51206523
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,049
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020 (Data diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki signifikansi sebesar 0,054. Dari hasil tersebut

membuktikan hasil signifikansi $>0,05$ ($\alpha=5\%$) yang berarti residual model regresi terdistribusi normal. Dengan demikian asumsi uji normalitas residual telah terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika tidak terdapat atau tidak mengandung multikolinieritas dari hasil uji tersebut maka model regresi tersebut baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* $>0,10$ atau nilai *VIF* <10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah nilai *tolerance* dan *VIF* dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur asset	0,672	1,488	Tidak terdapat multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,953	1,050	Tidak terdapat multikolinieritas
Profitabilitas	0,937	1,067	Tidak terdapat multikolinieritas
Tingkat pertumbuhan	0,658	1,519	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10. Nilai *VIF* sebesar di bawah nilai 10. Kesimpulannya adalah model regresi

variabel independen tidak terdapat multikolinieritas dan telah memenuhi asumsi uji multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya ($t-1$). Model regresi baik adalah variabel yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji *durbin watson* (DW-test). Jika nilai $dU < dw < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil dari uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Du	Dw	4-Du	Keterangan
1,769	1,879	2,121	Tidak terdapat autokorelasi

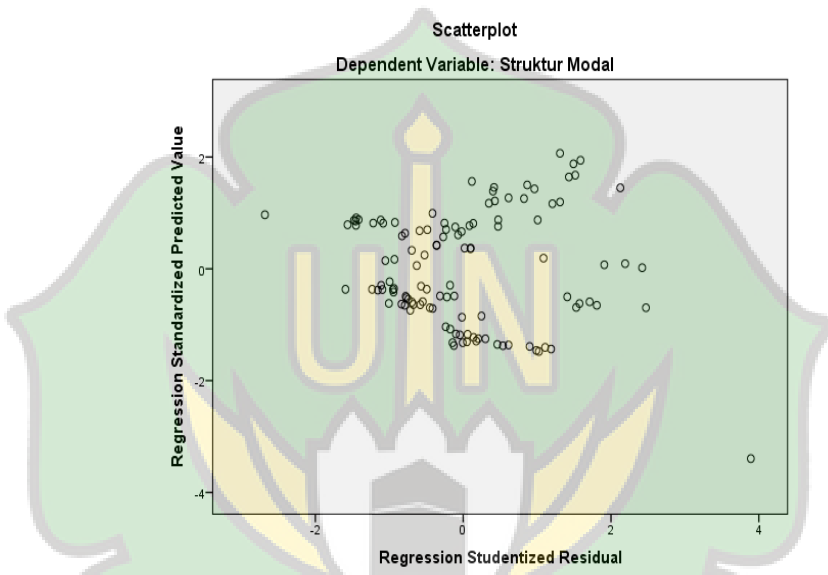
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui hasil masing-masing nilai DW sebesar 1,879. Nilai DW berada di antara Du sebesar 1,769 dan 4-Du sebesar 2,121. Kesimpulannya adalah data tidak terdapat autokorelasi dan model regresi telah terpenuhi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*, dimana jika data menyebar secara acak maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (Data diolah)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data menyebar secara acak maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis linear berganda digunakan untuk

mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Adapun hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61,318	7,070		8,672	0,000
Struktur Aset	0,686	0,281	0,223	2,445	0,016
Ukuran Perusahaan	-2,638	0,410	-0,493	-6,438	0,000
Profitabilitas	1,102	0,393	0,217	2,804	0,006
Tingkat Pertumbuhan	0,040	0,029	0,126	1,364	0,175

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS seperti pada Tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 61,318 + 0,686X_1 - 2,638X_2 + 1,102X_3 + 0,040X_4 + e$$

1. Nilai koefisien regresi struktur aset adalah sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset memiliki hubungan positif dengan struktur modal, dimana semakin besar struktur aset perusahaan maka akan semakin meningkatkan struktur modal perusahaan.
2. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -2,638. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan struktur modal, dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin menurunkan struktur modal perusahaan.

3. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 1,102. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan struktur modal, dimana semakin besar profitabilitas perusahaan maka akan semakin meningkatkan struktur modal perusahaan.
4. Nilai koefisien regresi tingkat pertumbuhan adalah sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan memiliki hubungan positif dengan struktur modal, dimana semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin meningkatkan struktur modal perusahaan.

4.3.1 Pengaruh Secara Simultan

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal. Hasil pengujian bersama-sama menunjukkan bahwa nilai β_1 , β_2 , β_3 dan β_4 masing-masing adalah sebesar 0,686, -2,638, 1,102, dan 0,04 atau β_1 , β_2 , β_3 dan $\beta_4 \neq 0$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap variabel struktur modal. Untuk hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1432,461	4	358,115	16,978	,000 ^b
	Residual	2341,254	111	21,092		
	Total	3773,715	115			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020 (Data diolah)

Tabel 4.7 menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 ^a	,380	,357	4,5926442	1,879

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020 (Data diolah)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,380. Artinya bahwa struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan mampu menjelaskan variasi dari variabel profitabilitas sebesar 38,0% sedangkan sisanya 62,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian ini.

4.3.2 Pengaruh Secara Parsial

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah struktur aset

berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_1 sebesar 0,686 atau $\beta_1 \neq 0$ sig, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel struktur aset terhadap variabel struktur modal.

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_2 sebesar -2,638 atau $\beta_2 \neq 0$ sig, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal.

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis keempat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_3 sebesar 1,102 atau $\beta_3 \neq 0$ sig, artinya artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal.

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis kelima dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa β_4 sebesar 0,040 atau $\beta_4 \neq 0$ sig, artinya artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan terdapat pengaruh antara variabel tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap variabel struktur modal.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_1 sebesar 0,686 atau $\beta_1 \neq 0$ sig, artinya artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan terdapat pengaruh antara variabel struktur aset terhadap variabel struktur modal. Jadi, semakin besar aset suatu pebankan, akan memudahkan dalam memenuhi kebutuhan dana utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naray dan Mananeke (2015) dimana menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Dimana ketika suatu perusahaan memiliki banyak aset, maka dapat mempermudah perusahaan tersebut untuk memperoleh hutang. Karena sejumlah aset yang dimiliki dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman, dengan begitu akan lebih mudah menarik para investor, sebab investor akan lebih yakin bahwa apabila suatu saat terjadi permasalahan pada perusahaan tersebut, tetapi perusahaan itu tetap bisa melunasi hutangnya dengan mengandalkan sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan itu. Dengan mendapatkan pinjaman tersebut, dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_2 sebesar -2,638 atau $\beta_2 \neq 0$ sig, artinya artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naray dan Mananeke (2015) dan Abimayu dan Wirasedana (2015) dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan begitu, jika memiliki ukuran perusahaan yang besar akan membatasi penggunaan hutang dalam menjalankan operasionalnya. Karena ukuran perusahaan yang besar memiliki arus kas yang stabil, fleksibilitas yang besar, dan mampu menghadapi krisis usahanya.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis keempat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_3 sebesar 1,102 atau $\beta_3 \neq 0$ sig, artinya artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati, *et. al.* (2016) dimana menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi, apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka tingkat pemakaian hutang akan relatif rendah. Karena tingkat keuntungan bersih yang didapat juga tinggi. Sehingga perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, akan lebih banyak menggunakan dana dari dalam perusahaan dari pada luar perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian regresi untuk hipotesis kelima dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa β_4 sebesar 0,040 atau $\beta_4 \neq 0$ sig, artinya artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan terdapat pengaruh antara variabel tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap variabel struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruroh dan Chuzaimah (2015), Naray dan Mananeke (2015) dan Abimayu dan Wirasedana (2015) dimana menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pertumbuhan suatu perusahaannya tinggi, akan mendorong

perusahaan untuk menggunakan hutang yang besar, karena itu akan berdampak pada keberlangsungan suatu perusahaan dan bertambah pula modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Ketika suatu perusahaan bisa mengelola hutangnya dengan baik, itu akan mendorong para investor untuk memberikan pinjaman.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Secara parsial tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perbankan syariah di Indonesia.
5. Secara simultan struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perbankan syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan beberapa jenis sektor perusahaan lain yang ada pada BEI untuk mengembangkan hasil penelitian saat ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi selain pada penelitian ini seperti resiko kredit sebagai ukuran pada penelitian selanjutnya.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih lengkap meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal lainnya seperti preferensi *stakeholders*, peraturan perundang-undangan, kestabilan penjualan, biaya modal, pengendalian perusahaan, dan risiko bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, M.K.A., dan Wayan, P.W. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan dan Operating Leverage Pada Struktur Modal Industri Perbankan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 11, No. 3, Hlm. 848 – 862.
- Ambarwati, Sri. (2016). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, L. (2017). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Adi, R.P. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar pada Bursa Efek*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Lancang Kuning. Vol. 1, No. 4.
- Ahdiani, Yusnita. (2013). *Model Pembinaan Akhlak di SMA 20 Bandung. Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ananta, Jaka Ahmad, Nurhayati, dan Kania Nurcholisa. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2014*. Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung. Vol. 2, No. 1, Hlm. 333 – 338.
- Bank Indonesia. (2013). *Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia* di <http://www.bi.go.id> (di akses 1 Oktober 2019).
- Bank Mega Syariah. (2017). *Tentang Laporan Keuangan Triwulan*. Diakses Pada 21 Oktober 2019 Melalui

<https://www.megasyariah.co.id/#.branches-content1=branch%3Fregion%3DJABODETABEK>.

Bank Muamalat. (2016). Tentang Laporan Keuangan Triwulan. Diakses Pada 21 Oktober 2019 Melalui <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan>.

Bank Panin Syariah. (2016). Tentang Laporan Keuangan Triwulan. Diakses Pada 21 Oktober 2019 Melalui <http://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan?id=178>.

Bank Rakyat Indonesia Syariah. (2017). Tentang Laporan Keuangan Triwulan. Diakses Pada 21 Oktober 2019 Melalui https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=lapkeu&idp=62e428d11e3995741b590c0a4b7217c7.

Bank Syariah Bukopin. (2012). Tentang Laporan Keuangan Triwulan. Diakses Pada 21 Oktober 2019 Melalui <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>.

Bank Syariah Mandiri. (2017). Tentang Laporan Keuangan Triwulan. Diakses Pada 21 Oktober 2019 Melalui <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-bulanan>.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga.

Denziana, Angrita. (2014). *Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5, No. 2, Hlm. 17-40.

Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga dan Gede Mertha Sudiarta. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai

- Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 4, Hlm. 2222 – 2252.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2016). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 – 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Y.R., dan Surahman, Maman. (2017). Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 1, No. 1, Hlm. 34-50.
- Istiqomah, Mila dan Supriyanto. (2017). Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian*. Vol. 14, No. 2, Hlm. 201-213.
- Janie, D.N. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Juan, N., dan Ersa, T.W. (2015). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaaro, Hermeindito. (2012). Analisis Leverage dan Deviden Dalam Lingkungan Ketidakpastian: Pendekatan Pecking Order Theory dan Balancing Theory. Simposium Nasional Akuntansi IV, Hal. 1067 – 1083.
- Kallapur, S. dan M.A. Trombley. (2015). *The Association Between Investment Opportunity Set Proxies And Realized Growth*. Journal of Bussines Finance And Accounting.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke 5. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Larasati, Anuttara dan Adityawarman. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah Malaysia Tahun 2012 – 2014). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 5, No. 3, Hlm. 1 – 10 ISSN (Online): 2337 – 3806.
- Listyawati, O.A dan Supriyanto. Agus. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), Growth dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*. Vol. 3, No. 3, Hlm. 84 – 97.
- Mabruroh dan Chuzaimiah. (2015). Analisis Struktur Modal Pada Bank Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011 – 2014. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. Vol 3, No. 4, Hlm. 305 – 314.
- Malelak, Mariana Ing, dan Ridhotama Shanti D. Ottemoesoe. (2014). The Effect of Determinant Capital Structure On forming Capital Structure: Empirical Evidence In Indonesia Firms. *Prosiding Simposium Riset Ekonomi IV*. Vol. 2, No. 4, Hlm. 278 – 292.
- Manopo. Widy Fimber. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang *Go Public* di BEI Tahun 2008 – 2010. *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No. 3, Hlm. 653 – 663.

- Najmudin. (2017). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Naray, Arlan Rolland. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2, Hlm. 896 – 907.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Rosalendro Eddy. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia Periode 1998-2014. *Jurnal PASTI*. Vol. 10, No. 2, Hlm. 177-191.
- Nurdin, Ridwan. (2014). *Akad-akad Fiqh pada Perbankan Syariah di Indonesia (Sejarah, Konsep, dan Perkembangannya)*. Banda Aceh: PeNA.
- Oktaviani, Heni., dan Wahidahwati. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 5.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Bank Syariah di <http://www.ojk.go.id> (di akses 2 Oktober 2019).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah di <http://www.ojk.go.id> (di akses 5 Oktober 2019).
- Pradana, Hermawan. (2013). *Pengaruh Resiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 4, 2013.

- Rindjin, Ketut. (2014). *Pengantar dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruang Guru. (2019). Struktur Modal: Pengertian, Tujuan, Faktor dan Teorinya Terlengkap di <http://www.ruangguru.co.id> (di akses 9 Oktober 2019).
- Safitri, Elsa. (2018). Perbankan Syariah di <http://www.kompasiana.com> (di akses 14 Oktober 2019).
- Sari, M.D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Stuktur Aset, Non-Debt Tax Shield dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 20, No. 1, Hlm. 1-52.
- Sari, Retno., dan Lilis, Ardini. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 7.
- Sartono, Agus. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cetakan Keempat. BPFE.
- Sawir, Agnes. (2015). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Seftianne dan Handayani. (2017). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 1, Hal. 39 – 56.
- Simamora, Henry. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIEY.

- Statistikian. (2016). Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Dengan SPSS di <http://www.statistikian.com> (di akses 20 Oktober 2019).
- Subramanyan, K.R, dan Wild, John. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, K., Jalal, W.M., dan Farooq, K. (2015). *Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Study of nonfinancial firms listed in Karachi Stock Exchange (KSE) in Pakistan*. Academy of Contemporary Research Journal, Vol. IV (III), 6 – 10, ISSN: 2305 – 865X.
- Sunyoto, Danang. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.
- Supriyanto, Agus. (2016). *Pengaruh Deviden Per Share, Return On Investment dan Return On Asset Terhadap Harga Saham*. Universitas Pandanaran, Semarang.
- Suwito, Edi., dan Herawaty, Arleen. (2015). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo. 15 – 16 September 2015.

- Syamsudin, Lukman. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahdati, M.W., dan Cahyo, B.S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau Kepulauan*. Vol. 11, No. 22.
- Wiagustini, Luh Putu. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wicaksono, Aris. (2015). Pelaksanaan Pembukaan Tabungan Faedah Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Pembantu Rungkut Surabaya. Rangkuman Tugas Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas.
- Yusinta, Putria dan Suryandari, Erni. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 1, No. 2, Hlm. 179 – 188.
- Zakky. (2018). Pengertian Bank Secara Umum dan Menurut Para Ahli di <http://www.zonareferensi.com> (di akses 25 Oktober 2019).
- Zamroni. (2013). Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Iqtishadia*. Vol. 6, No. 2. Hlm. 225 – 240.

Lampiran 1 Data
X1 = Struktur Aset

No	Tahun	Triwulan	Bank	Aset Tetap (Dalam Ribuan Rupiah)	Total Aset (Dalam Ribuan Rupiah)	Struktur Aset
1	2014	I	BMI	948.553	54.790.981	0,017312211
2			BRIS	149.238	17.579.299	0,008489417
3			BSM	779.423	63.009.396	0,012369949
4			BMS	49.219	8.475.470	0,00580723
5			BPDS	28.488	4.302.538	0,006621208
6			BSB	83.918	4.526.076	0,018541005
7		II	BMI	862.819	58.488.595	0,014751919
8			BRIS	150.969	18.316.859	0,008242079
9			BSM	793.307	62.786.572	0,012634979
10			BMS	47.307	8.451.443	0,005597506
11			BPDS	28.145	4.692.020	0,005998483
12			BSB	80.619	4.645.407	0,017354561
13		III	BMI	859.762	59.331.645	0,014490783
14			BRIS	146.724	18.554.452	0,007907752
15			BSM	774.422	65.368.281	0,011847061
16			BMS	46.988	8.097.090	0,005803072
17			BPDS	29.357	5.260.655	0,005580484
18			BSB	79.435	4.790.155	0,016582971
19		IV	BMI	2.297.070	62.413.310	0,036804169
20			BRIS	151.925	20.343.249	0,007468079
21			BSM	725.405	66.942.422	0,010836253
22			BMS	288.933	7.042.489	0,041027114
23			BPDS	29.861	6.207.679	0,004810332
24			BSB	80.808	5.161.300	0,015656521
25	2015	I	BMI	2.254.477	56.062.164	0,040213878
26			BRIS	142.518	20.568.279	0,006929019
27			BSM	676.080	67.151.521	0,010067977
28			BMS	286.973	6.136.584	0,046764291

29	2016		BPDS	29.910	6.442.137	0,004642869
30			BSB	78.732	5.102.475	0,015430159
31		II	BMI	2.233.691	55.859.682	0,039987535
32			BRIS	127.261	21.627.334	0,005884267
33			BSM	546.191	66.953.689	0,008157743
34			BMS	285.795	5.382.671	0,053095387
35			BPDS	29.666	6.711.016	0,004420493
36			BSB	76.820	5.215.803	0,014728317
37		III	BMI	2.248.122	56.501.886	0,039788442
38			BRIS	133.954	22.814.816	0,00587136
39			BSM	510.070	67.120.476	0,00759932
40			BMS	280.252	5.050.808	0,055486568
41			BPDS	48.903	7.065.431	0,006921446
42			BSB	75.058	5.313.580	0,014125693
43		IV	BMI	2.394.217	57.172.588	0,041877009
44			BRIS	145.826	24.233.247	0,006017601
45			BSM	1.034.911	70.369.709	0,014706768
46			BMS	339.014	5.559.820	0,060975715
47			BPDS	54.139	7.134.235	0,00758862
48			BSB	110.755	5.827.154	0,019006706
49		I	BMI	2.304.367	53.712.592	0,042901802
50			BRIS	140.164	24.268.704	0,005775504
51			BSM	986.300	71.548.944	0,013784969
52			BMS	334.100	5.561.738	0,06007115
53			BPDS	64.212	7.021.436	0,009145138
54			BSB	109.555	6.144.201	0,017830634
55		II	BMI	2.410.281	52.695.732	0,045739587
56			BRIS	137.262	24.953.941	0,005500614
57			BSM	983.269	72.022.855	0,01365218
58			BMS	329.301	5.478.501	0,060107865
59			BPDS	63.808	7.770.955	0,008211089

60	2017	III	BSB	109.688	6.487.998	0,016906294
61			BMI	2.358.005	54.105.544	0,043581578
62			BRIS	131.911	25.568.485	0,005159125
63			BSM	930.369	74.241.902	0,012531589
64			BMS	326.914	5.763.548	0,056720964
65			BPDS	72.957	8.158.882	0,008942034
66			BSB	103.905	6.675.144	0,015565956
67		IV	BMI	2.638.165	55.786.398	0,04729047
68			BRIS	137.247	27.687.188	0,004957058
69			BSM	901.045	78.831.722	0,01142998
70			BMS	324.529	6.135.241	0,052895885
71			BPDS	84.133	8.757.964	0,009606456
72			BSB	138.779	7.019.599	0,019770218
73		I	BMI	2.599.486	54.827.513	0,047412072
74			BRIS	135.353	28.506.856	0,004748086
75			BSM	846.234	80.012.307	0,010576298
76			BMS	319.596	6.011.953	0,053160096
77			BPDS	82.618	8.996.499	0,00918335
78			BSB	139.385	6.401.365	0,021774262
79		II	BMI	2.657.879	58.602.532	0,045354337
80			BRIS	145.333	29.900.404	0,00486057
81			BSM	805.557	81.901.309	0,009835704
82			BMS	314.352	6.536.423	0,048092359
83			BPDS	85.132	9.772.420	0,008711455
84			BSB	142.489	6.990.618	0,02038289
85		III	BMI	2.593.392	57.711.079	0,044937507
86			BRIS	142.523	30.422.031	0,004684861
87			BSM	770.641	84.087.348	0,009164768
88			BMS	317.042	6.306.950	0,050268672
89			BPDS	85.438	9.332.511	0,009154878
90			BSB	147.419	7.579.230	0,019450393

91		IV	BMI	2.653.439	61.696.920	0,043007641
92			BRIS	171.737	31.543.384	0,00544447
93			BSM	777.000	87.939.774	0,008835592
94			BMS	316.995	7.034.300	0,045064185
95			BPDS	95.225	8.629.275	0,01103511
96			BSB	228.913	7.166.257	0,031943175
97	2018	I	BMI	3.168.505	57.283.526	0,055312674
98			BRIS	240.237	34.733.951	0,006916489
99			BSM	770.829	92.976.854	0,008290547
100			BMS	312.579	6.637.732	0,047091235
101			BPDS	94.722	8.489.919	0,011156997
102			BSB	227.171	6.860.068	0,033114978
103		II	BMI	3.371.768	55.202.239	0,061080276
104			BRIS	177.118	36.140.568	0,004900808
105			BSM	777.702	92.813.105	0,008379226
106			BMS	315.586	6.644.658	0,047494694
107			BPDS	93.120	8.563.057	0,010874621
108			BSB	224.233	6.430.226	0,034871714
109		III	BMI	3.292.465	54.850.713	0,060025929
110			BRIS	188.677	36.177.022	0,005215382
111			BSM	771.120	93.347.112	0,00826078
112			BMS	317.611	6.628.968	0,047912586
113			BPDS	90.234	8.130.852	0,01109773
114			BSB	225.853	6.366.910	0,035472937
115		IV	BMI	3.357.283	57.227.276	0,058665784
116			BRIS	213.368	37.915.084	0,005627523
117			BSM	875.098	98.341.116	0,008898597
118			BMS	336.924	7.336.342	0,04592534
119			BPDS	89.051	8.771.058	0,010152823
120			BSB	315.740	6.328.446	0,049892185

X2 = Ukuran Perusahaan

No	Tahun	Triwulan	Bank	LN	Total Aset (Dalam Ribuan Rupiah)	Size
1	2014	I	BMI	LN	54.790.981	17,81903616
2			BRIS	LN	17.579.299	16,68223257
3			BSM	LN	63.009.396	17,95879442
4			BMS	LN	8.475.470	15,95268667
5			BPDS	LN	4.302.538	15,27471564
6			BSB	LN	4.526.076	15,3253659
7		II	BMI	LN	58.488.595	17,88434234
8			BRIS	LN	18.316.859	16,72333245
9			BSM	LN	62.786.572	17,95525179
10			BMS	LN	8.451.443	15,94984775
11			BPDS	LN	4.692.020	15,36137375
12			BSB	LN	4.645.407	15,35138955
13		III	BMI	LN	59.331.645	17,89865336
14			BRIS	LN	18.554.452	16,73622032
15			BSM	LN	65.368.281	17,9955477
16			BMS	LN	8.097.090	15,9070153
17			BPDS	LN	5.260.655	15,4757661
18			BSB	LN	4.790.155	15,38207333
19		IV	BMI	LN	62.413.310	17,94928911
20			BRIS	LN	20.343.249	16,82825967
21			BSM	LN	66.942.422	18,01934343
22			BMS	LN	7.042.489	15,76747222
23			BPDS	LN	6.207.679	15,64129763
24			BSB	LN	5.161.300	15,45669904
25	2015	I	BMI	LN	56.062.164	17,8419717
26			BRIS	LN	20.568.279	16,83926059
27			BSM	LN	67.151.521	18,02246213
28			BMS	LN	6.136.584	15,62977879
29			BPDS	LN	6.442.137	15,67837088

30	2016	II	BSB	LN	5.102.475	15,44523627
31			BMI	LN	55.859.682	17,83835343
32			BRIS	LN	21.627.334	16,88946854
33			BSM	LN	66.953.689	18,01951173
34			BMS	LN	5.382.671	15,49869528
35			BPDS	LN	6.711.016	15,71926091
36			BSB	LN	5.215.803	15,46720361
37		III	BMI	LN	56.501.886	17,84978458
38			BRIS	LN	22.814.816	16,94292071
39			BSM	LN	67.120.476	18,02199971
40			BMS	LN	5.050.808	15,43505879
41			BPDS	LN	7.065.431	15,77072458
42			BSB	LN	5.313.580	15,48577637
43		IV	BMI	LN	57.172.588	17,86158511
44			BRIS	LN	24.233.247	17,00323609
45			BSM	LN	70.369.709	18,06927346
46			BMS	LN	5.559.820	15,53107629
47			BPDS	LN	7.134.235	15,78041559
48			BSB	LN	5.827.154	15,57803927
49		I	BMI	LN	53.712.592	17,79915802
50			BRIS	LN	24.268.704	17,00469818
51			BSM	LN	71.548.944	18,0858923
52			BMS	LN	5.561.738	15,53142121
53			BPDS	LN	7.021.436	15,76447831
54			BSB	LN	6.144.201	15,63101927
55		II	BMI	LN	52.695.732	17,78004502
56			BRIS	LN	24.953.941	17,03254232
57			BSM	LN	72.022.855	18,09249406
58			BMS	LN	5.478.501	15,51634208
59			BPDS	LN	7.770.955	15,86590362
60			BSB	LN	6.487.998	15,68546457

61	2017	III	BMI	LN	54.105.544	17,80644722
62			BRIS	LN	25.568.485	17,0568711
63			BSM	LN	74.241.902	18,12283927
64			BMS	LN	5.763.548	15,56706382
65			BPDS	LN	8.158.882	15,91461771
66			BSB	LN	6.675.144	15,71390134
67		IV	BMI	LN	55.786.398	17,83704063
68			BRIS	LN	27.687.188	17,13648034
69			BSM	LN	78.831.722	18,18282604
70			BMS	LN	6.135.241	15,62955992
71			BPDS	LN	8.757.964	15,98547402
72			BSB	LN	7.019.599	15,76421665
73		I	BMI	LN	54.827.513	17,81970269
74			BRIS	LN	28.506.856	17,16565518
75			BSM	LN	80.012.307	18,19769102
76			BMS	LN	6.011.953	15,60926021
77			BPDS	LN	8.996.499	16,01234606
78			BSB	LN	6.401.365	15,67202181
79		II	BMI	LN	58.602.532	17,88628846
80			BRIS	LN	29.900.404	17,21338255
81			BSM	LN	81.901.309	18,22102553
82			BMS	LN	6.536.423	15,69290063
83			BPDS	LN	9.772.420	16,09507469
84			BSB	LN	6.990.618	15,76007952
85		III	BMI	LN	57.711.079	17,87095972
86			BRIS	LN	30.422.031	17,23067761
87			BSM	LN	84.087.348	18,24736667
88			BMS	LN	6.306.950	15,65716276
89			BPDS	LN	9.332.511	16,04901467
90			BSB	LN	7.579.230	15,84092217
91		IV	BMI	LN	61.696.920	17,93774457

92			BRIS	LN	31.543.384	17,26687443
93			BSM	LN	87.939.774	18,29216275
94			BMS	LN	7.034.300	15,76630874
95			BPDS	LN	8.629.275	15,97067105
96			BSB	LN	7.166.257	15,78489404
97	2018	I	BMI	LN	57.283.526	17,86352364
98			BRIS	LN	34.733.951	17,36322818
99			BSM	LN	92.976.854	18,34786114
100			BMS	LN	6.637.732	15,7082809
101			BPDS	LN	8.489.919	15,95439002
102			BSB	LN	6.860.068	15,74122791
103		II	BMI	LN	55.202.239	17,82651407
104			BRIS	LN	36.140.568	17,40292656
105			BSM	LN	92.813.105	18,34609841
106			BMS	LN	6.644.658	15,70932378
107			BPDS	LN	8.563.057	15,96296781
108			BSB	LN	6.430.226	15,67652024
109		III	BMI	LN	54.850.713	17,82012574
110			BRIS	LN	36.177.022	17,40393472
111			BSM	LN	93.347.112	18,35183549
112			BMS	LN	6.628.968	15,70695969
113			BPDS	LN	8.130.852	15,91117627
114			BSB	LN	6.366.910	15,66662482
115		IV	BMI	LN	57.227.276	17,8625412
116			BRIS	LN	37.915.084	17,45085959
117			BSM	LN	98.341.116	18,40395277
118			BMS	LN	7.336.342	15,80835091
119			BPDS	LN	8.771.058	15,986968
120			BSB	LN	6.328.446	15,66056527

X3 = Profitabilitas (ROA)

No	Tahun	Triwulan	Bank	Laba Setelah Pajak (Dalam Ribuan Rupiah)	Total Aset (Dalam Ribuan Rupiah)	ROA
1	2014	I	BMI	145.989	54.790.981	0,002664471
2			BRIS	20.065	17.579.299	0,001141399
3			BSM	200.502	63.009.396	0,003182097
4			BMS	24.787	8.475.470	0,002924558
5			BPDS	10.640	4.302.538	0,002472959
6			BSB	2.241	4.526.076	0,000495131
7		II	BMI	214.039	58.488.595	0,0036595
8			BRIS	2.384	18.316.859	0,000130153
9			BSM	150.146	62.786.572	0,002391371
10			BMS	41.264	8.451.443	0,00488248
11			BPDS	25.439	4.692.020	0,005421759
12			BSB	6.005	4.645.407	0,001292675
13		III	BMI	31.444	59.331.645	0,00052997
14			BRIS	7.239	18.554.452	0,000390149
15			BSM	275.157	65.368.281	0,004209335
16			BMS	14.801	8.097.090	0,001827941
17			BPDS	45.678	5.260.655	0,008682949
18			BSB	8.058	4.790.155	0,0016822
19		IV	BMI	57.173	62.413.310	0,000916039
20			BRIS	6.577	20.343.249	0,000323301
21			BSM	71.778	66.942.422	0,001072235
22			BMS	17.396	7.042.489	0,002470149
23			BPDS	70.939	6.207.679	0,011427621
24			BSB	8.662	5.161.300	0,001678259
25	2015	I	BMI	65.593	56.062.164	0,001170005
26			BRIS	25.292	20.568.279	0,00122966
27			BSM	95.342	67.151.521	0,001419804
28			BMS	-19.164	6.136.584	-0,00312291

29	2016		BPDS	18.474	6.442.137	0,002867682
30			BSB	4.393	5.102.475	0,000860955
31		II	BMI	106.540	55.859.682	0,001907279
32			BRIS	60.152	21.627.334	0,002781295
33			BSM	132.346	66.953.689	0,00197668
34			BMS	-21.771	5.382.671	0,004044646
35			BPDS	29.266	6.711.016	0,00436089
36			BSB	12.304	5.215.803	0,002358985
37		III	BMI	113.961	56.501.886	0,002016942
38			BRIS	93.115	22.814.816	0,004081339
39			BSM	148.773	67.120.476	0,002216507
40			BMS	-14.648	5.050.808	-0,00290013
41			BPDS	41.839	7.065.431	0,005921649
42			BSB	24.278	5.313.580	0,004569048
43		IV	BMI	74.492	57.172.588	0,001302932
44			BRIS	122.637	24.233.247	0,005060692
45			BSM	289.576	70.369.709	0,004115066
46			BMS	12.224	5.559.820	0,002198632
47			BPDS	53.578	7.134.235	0,007509985
48			BSB	27.778	5.827.154	0,004766993
49		I	BMI	25.209	53.712.592	0,000469331
50			BRIS	42.951	24.268.704	0,00176981
51			BSM	75.715	71.548.944	0,001058227
52			BMS	66.372	5.561.738	0,01193368
53			BPDS	2.666	7.021.436	0,000379694
54			BSB	14.365	6.144.201	0,002337977
55		II	BMI	30.514	52.695.732	0,00057906
56			BRIS	90.279	24.953.941	0,003617825
57			BSM	167.638	72.022.855	0,002327567
58			BMS	87.793	5.478.501	0,016025004
59			BPDS	9.797	7.770.955	0,00126072

60	2017	III	BSB	25.701	6.487.998	0,003961314
61			BMI	50.605	54.105.544	0,000935302
62			BRIS	129.164	25.568.485	0,005051688
63			BSM	246.157	74.241.902	0,003315607
64			BMS	108.606	5.763.548	0,018843601
65			BPDS	17.355	8.158.882	0,00212713
66			BSB	38.638	6.675.144	0,00578834
67		IV	BMI	80.511	55.786.398	0,001443201
68			BRIS	176.209	27.687.188	0,006364279
69			BSM	325.414	78.831.722	0,004127958
70			BMS	110.729	6.135.241	0,018048028
71			BPDS	19.541	8.757.964	0,002231226
72			BSB	32.710	7.019.599	0,00465981
73		I	BMI	12.268	54.827.513	0,000223756
74			BRIS	33.177	28.506.856	0,001163825
75			BSM	90.261	80.012.307	0,001128089
76			BMS	26.948	6.011.953	0,004482404
77			BPDS	12.758	8.996.499	0,001418107
78			BSB	5.959	6.401.365	0,000930895
79		II	BMI	29.956	58.602.532	0,000511172
80			BRIS	70.657	29.900.404	0,002363078
81			BSM	181.030	81.901.309	0,002210343
82			BMS	38.103	6.536.423	0,005829335
83			BPDS	15.007	9.772.420	0,001535648
84			BSB	7.482	6.990.618	0,001070292
85		III	BMI	34.170	57.711.079	0,000592087
86			BRIS	127.299	30.422.031	0,004184435
87			BSM	261.024	84.087.348	0,003104201
88			BMS	54.223	6.306.950	0,008597341
89			BPDS	15.071	9.332.511	0,001614892
90			BSB	6.910	7.579.230	0,000911702

91		IV	BMI	26.116	61.696.920	0,000423295
92			BRIS	101.091	31.543.384	0,003204824
93			BSM	365.166	87.939.774	0,004152456
94			BMS	72.555	7.034.300	0,010314459
95			BPDS	-968.851	8.629.275	0,112274901
96			BSB	1.648	7.166.257	0,000229967
97	2018	I	BMI	16.606	57.283.526	0,000289891
98			BRIS	54.381	34.733.951	0,001565644
99			BSM	120.682	92.976.854	0,001297979
100			BMS	11.258	6.637.732	0,001696061
101			BPDS	4.001	8.489.919	0,000471265
102			BSB	1.575	6.860.068	0,00022959
103		II	BMI	103.737	55.202.239	0,001879217
104			BRIS	120.157	36.140.568	0,003324713
105			BSM	260.836	92.813.105	0,002810336
106			BMS	24.397	6.644.658	0,003671671
107			BPDS	8.040	8.563.057	0,000938917
108			BSB	6.065	6.430.226	0,000943202
109		III	BMI	111.792	54.850.713	0,002038114
110			BRIS	151.148	36.177.022	0,004178011
111			BSM	435.308	93.347.112	0,004663326
112			BMS	36.109	6.628.968	0,005447153
113			BPDS	11.769	8.130.852	0,00144745
114			BSB	10.504	6.366.910	0,00164978
115		IV	BMI	46.002	57.227.276	0,000803847
116			BRIS	106.600	37.915.084	0,002811546
117			BSM	605.213	98.341.116	0,006154221
118			BMS	46.577	7.336.342	0,006348804
119			BPDS	20.788	8.771.058	0,002370068
120			BSB	2.245	6.328.446	0,000354747

X4 = Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

No	Tahun	Triwulan	Bank	T A t – T A t – 1 (Dalam Ribuan Rupiah)	T A t – 1 (Dalam Ribuan Rupiah)	Growth
1	2014	I	BMI	8.319.717	46.471.264	0,179029281
2			BRIS	2.475.582	15.103.717	0,163905481
3			BSM	7.530.334	55.479.062	0,1357329
4			BMS	118.510	8.356.960	0,014180994
5			BPDS	2.018.640	2.283.898	0,883857335
6			BSB	878.339	3.647.737	0,240790112
7		II	BMI	10.529.637	47.958.958	0,219555166
8			BRIS	1.900.414	16.416.445	0,115762822
9			BSM	4.303.008	58.483.564	0,073576364
10			BMS	-159.330	8.610.773	-0,018503565
11			BPDS	2.085.610	2.606.410	0,800184929
12			BSB	734.144	3.911.263	0,187699983
13		III	BMI	8.577.298	50.754.347	0,168996323
14			BRIS	1.781.494	16.772.958	0,106212273
15			BSM	3.557.986	61.810.295	0,057563
16			BMS	-556.051	8.653.141	-0,064260018
17			BPDS	2.051.911	3.208.744	0,639474823
18			BSB	665.571	4.124.584	0,161366819
19		IV	BMI	8.689.331	53.723.979	0,161740272
20			BRIS	2.942.335	17.400.914	0,169090831
21			BSM	2.977.061	63.965.361	0,046541768
22			BMS	-2.079.086	9.121.575	-0,227930593
23			BPDS	2.154.978	4.052.701	0,53173871
24			BSB	818.231	4.343.069	0,188399263
25	2015	I	BMI	1.271.183	54.790.981	0,023200588
26			BRIS	2.988.971	17.579.299	0,170027883
27			BSM	4.142.125	63.009.396	0,065738211
28			BMS	-2.338.886	8.475.470	-0,275959445
29			BPDS	2.139.599	4.302.538	0,497287647

30	2016	II	BSB	576.399	4.526.076	0,127350712
31			BMI	-2.628.913	58.488.595	-0,044947447
32			BRIS	3.310.475	18.316.859	0,180733771
33			BSM	4.167.117	62.786.572	0,066369557
34			BMS	-3.068.772	8.451.443	-0,363106277
35			BPDS	2.018.996	4.692.020	0,430304219
36			BSB	570.396	4.645.407	0,122787088
37		III	BMI	-2.829.759	59.331.645	-0,047693925
38			BRIS	4.260.364	18.554.452	0,229614111
39			BSM	1.752.195	65.368.281	0,026804973
40			BMS	-3.046.282	8.097.090	-0,376219358
41			BPDS	1.804.776	5.260.655	0,343070587
42			BSB	523.425	4.790.155	0,109270994
43		IV	BMI	-5.269.602	62.442.190	-0,084391691
44			BRIS	3.889.998	20.343.249	0,191218128
45			BSM	3.427.287	66.942.422	0,051197535
46			BMS	-1.482.669	7.042.489	-0,210531958
47			BPDS	926.556	6.207.679	0,149259651
48			BSB	665.854	5.161.300	0,129008971
49		I	BMI	-2.349.572	56.062.164	-0,04191012
50			BRIS	3.700.434	20.568.270	0,179909832
51			BSM	4.397.423	67.151.521	0,065485084
52			BMS	-574.846	6.136.584	-0,093675243
53			BPDS	579.299	6.442.137	0,089923421
54			BSB	1.041.726	5.102.475	0,204160922
55		II	BMI	-3.163.950	55.859.682	-0,056641031
56			BRIS	3.326.607	21.627.334	0,153814936
57			BSM	5.069.166	66.953.689	0,075711527
58			BMS	95.830	5.382.671	0,017803429
59			BPDS	1.059.939	6.711.016	0,157940169
60			BSB	1.272.195	5.215.803	0,243911628

61	2017	III	BMI	-2.396.342	56.501.886	-0,042411717
62			BRIS	2.753.669	22.814.816	0,120696525
63			BSM	7.121.426	67.120.476	0,106099158
64			BMS	712.740	5.050.808	0,141114055
65			BPDS	1.093.451	7.065.431	0,154760693
66			BSB	1.361.564	5.313.580	0,256242307
67		IV	BMI	-1.386.190	57.172.588	-0,02424571
68			BRIS	3.453.941	24.233.247	0,142529022
69			BSM	8.462.013	70.369.709	0,120250789
70			BMS	575.421	5.559.820	0,103496336
71			BPDS	1.623.729	7.134.235	0,227596792
72			BSB	1.192.445	5.827.154	0,204635917
73		I	BMI	1.114.921	53.712.592	0,020757162
74			BRIS	4.238.152	24.268.704	0,174634459
75			BSM	8.463.363	71.548.944	0,118287742
76			BMS	450.215	5.561.738	0,080948617
77			BPDS	1.975.063	7.021.436	0,281290465
78			BSB	257.164	6.144.201	0,041854751
79		II	BMI	5.906.800	52.695.732	0,112092569
80			BRIS	4.946.463	24.953.941	0,198223719
81			BSM	9.878.454	72.022.855	0,137157212
82			BMS	1.057.922	5.478.501	0,193104282
83			BPDS	2.001.465	7.770.955	0,257557147
84			BSB	502.620	6.487.998	0,077469198
85		III	BMI	-188.303	54.105.544	-0,00348029
86			BRIS	4.853.546	25.568.485	0,189825326
87			BSM	9.845.446	74.241.902	0,132613063
88			BMS	543.402	5.763.548	0,09428255
89			BPDS	1.173.629	8.158.882	0,143846792
90			BSB	904.086	6.675.144	0,135440674
91		IV	BMI	5.910.522	55.786.398	0,10594916

92			BRIS	3.856.196	27.687.188	0,139277271
93			BSM	9.108.052	78.831.722	0,115537905
94			BMS	899.059	6.135.241	0,146540128
95			BPDS	-128.689	8.757.964	-0,01469394
96			BSB	146.658	7.019.599	0,020892646
97	2018	I	BMI	2.456.013	54.827.513	0,044795265
98			BRIS	6.227.095	28.506.856	0,218442013
99			BSM	12.964.547	80.012.307	0,162031911
100			BMS	625.779	6.011.953	0,104089137
101			BPDS	-506.580	8.996.499	-0,056308571
102			BSB	458.703	6.401.365	0,071657061
103		II	BMI	-3.400.293	58.602.532	-0,058022971
104			BRIS	6.240.164	29.900.404	0,208698317
105			BSM	10.911.796	81.901.309	0,133231033
106			BMS	108.235	6.536.423	0,016558751
107			BPDS	-1.209.363	9.772.420	-0,123752663
108			BSB	-560.392	6.990.618	-0,080163442
109		III	BMI	-2.860.366	57.711.079	-0,049563551
110			BRIS	5.754.991	30.422.031	0,189171821
111			BSM	9.259.764	84.087.348	0,110120776
112			BMS	322.018	6.306.950	0,051057643
113			BPDS	-1.201.659	9.332.511	-0,128760523
114			BSB	-1.212.320	7.579.230	-0,159952924
115		IV	BMI	-4.469.644	61.696.920	-0,072445172
116			BRIS	6.371.700	31.543.384	0,201997985
117			BSM	10.401.342	87.939.774	0,118278016
118			BMS	302.042	7.034.300	0,042938459
119			BPDS	141.783	8.629.275	0,016430465
120			BSB	-837.811	7.166.257	-0,116910543

Y = Struktur Modal (CAR)

No	Tahun	Triwulan	Bank	Modal Bank (Dalam Ribuan Rupiah)	ATMR (Dalam Ribuan Rupiah)	CAR
1	2014	I	BMI	6.329.311	35.872.215	0,176440485
2			BRIS	1.726.183	12.201.470	0,141473363
3			BSM	5.762.532	38.676.738	0,148992193
4			BMS	826.413	5.410.123	0,152753089
5			BPDS	1.018.454	3.269.566	0,311495165
6			BSB	359.722	3.200.432	0,112397951
7		II	BMI	6.371.858	38.922.623	0,163705771
8			BRIS	1.722.438	12.308.327	0,139940871
9			BSM	5.714.548	38.256.000	0,149376516
10			BMS	829.763	5.209.577	0,159276463
11			BPDS	1.041.764	4.082.744	0,255162704
12			BSB	360.184	3.352.555	0,107435672
13		III	BMI	5.975.165	40.467.263	0,14765429
14			BRIS	1.696.157	12.238.488	0,138592038
15			BSM	5.762.877	36.861.702	0,156337789
16			BMS	815.937	4.828.572	0,168981016
17			BPDS	1.057.721	4.042.735	0,261635007
18			BSB	561.691	3.478.675	0,161466938
19		IV	BMI	5.848.061	41.139.421	0,142152244
20			BRIS	1.767.087	13.704.726	0,128939973
21			BSM	5.571.760	37.614.065	0,148129696
22			BMS	812.683	4.219.494	0,192602004
23			BPDS	1.077.568	4.194.517	0,256899185
24			BSB	567.308	3.578.295	0,158541428
25	2015	I	BMI	5.871.753	40.180.965	0,146132702
26			BRIS	1.767.407	13.371.305	0,132179095
27			BSM	5.716.541	37.799.117	0,151234776
28			BMS	794.956	3.654.263	0,217542087
29			BPDS	1.122.949	4.544.982	0,247074466

30	2016	II	BSB	566.463	3.617.243	0,156600759
31			BMI	6.026.540	40.177.558	0,149997668
32			BRIS	1.792.736	14.235.017	0,125938452
33			BSM	5.771.609	40.694.211	0,141828748
34			BMS	786.668	3.243.684	0,242523008
35			BPDS	1.134.666	4.937.550	0,229803445
36			BSB	569.032	3.746.247	0,151893882
37		III	BMI	6.066.875	40.114.720	0,151238124
38			BRIS	2.306.513	14.590.453	0,158083714
39			BSM	5.630.393	39.961.004	0,140897186
40			BMS	790.218	2.926.575	0,270014608
41			BPDS	1.162.224	5.140.488	0,226092153
42			BSB	676.121	3.868.636	0,174769867
43		IV	BMI	5.143.374	37.684.741	0,13648426
44			BRIS	2.343.249	14.676.042	0,159664915
45			BSM	6.187.390	40.923.163	0,151195302
46			BMS	882.992	3.199.553	0,27597355
47			BPDS	1.176.549	5.515.585	0,213313547
48			BSB	690.593	3.945.165	0,175047938
49		I	BMI	4.900.356	35.965.456	0,136251741
50			BRIS	2.365.757	13.727.044	0,172342786
51			BSM	6.408.992	40.720.322	0,157390504
52			BMS	901.411	2.801.217	0,321792635
53			BPDS	1.161.358	5.474.359	0,21214502
54			BSB	709.531	4.209.851	0,168540644
55		II	BMI	5.251.211	36.800.373	0,142694505
56			BRIS	2.423.416	14.810.089	0,163632778
57			BSM	6.559.349	40.945.303	0,160197838
58			BMS	908.588	2.718.819	0,334184806
59			BPDS	1.170.817	5.603.397	0,208947715
60			BSB	718.186	4.514.836	0,159072445

61	2017	III	BMI	5.258.048	38.943.476	0,135017429
62			BRIS	2.419.775	14.469.897	0,167228212
63			BSM	6.513.627	41.211.734	0,158052728
64			BMS	976.415	2.994.956	0,326019815
65			BPDS	1.192.508	5.605.393	0,212742978
66			BSB	725.326	4.482.839	0,161800591
67		IV	BMI	5.220.131	36.674.497	0,142336812
68			BRIS	3.467.400	14.367.884	0,241329899
69			BSM	6.942.002	42.213.944	0,164448079
70			BMS	1.057.437	3.225.066	0,327880732
71			BPDS	1.174.757	6.073.505	0,193423237
72			BSB	838.696	4.601.751	0,182255841
73		I	BMI	5.305.575	37.291.277	0,142273889
74			BRIS	3.567.573	14.031.363	0,254257053
75			BSM	7.075.474	41.425.395	0,170800399
76			BMS	1.076.588	3.151.085	0,341656287
77			BPDS	1.269.748	6.558.043	0,193616907
78			BSB	849.050	4.672.408	0,181715723
79		II	BMI	5.622.168	39.397.520	0,142703602
80			BRIS	3.582.256	14.641.790	0,244659703
81			BSM	7.229.755	42.992.278	0,168164036
82			BMS	1.093.012	4.122.006	0,265165068
83			BPDS	1.271.533	7.265.381	0,17501257
84			BSB	851.873	4.783.836	0,178073203
85		III	BMI	4.979.813	38.955.266	0,127834142
86			BRIS	3.631.577	14.411.768	0,251986918
87			BSM	7.330.023	41.961.456	0,174684668
88			BMS	1.129.594	3.936.253	0,286971899
89			BPDS	1.252.410	6.960.769	0,179924086
90			BSB	962.205	4.743.303	0,202855479
91		IV	BMI	6.127.412	40.929.771	0,149705504

92			BRIS	3.611.233	15.035.619	0,240178539
93			BSM	7.844.125	42.030.117	0,186631053
94			BMS	1.179.097	4.080.112	0,28898643
95			BPDS	691.237	5.522.774	0,125161196
96			BSB	946.389	4.521.011	0,209331276
97	2018	I	BMI	4.389.430	39.489.067	0,111155576
98			BRIS	4.572.259	16.159.923	0,282938167
99			BSM	8.006.272	42.332.382	0,189128786
100			BMS	1.197.629	4.040.864	0,296379438
101			BPDS	1.586.749	5.344.179	0,296911649
102			BSB	941.004	4.431.919	0,212324278
103		II	BMI	5.948.025	33.653.828	0,17674141
104			BRIS	5.982.781	17.176.671	0,348308528
105			BSM	8.235.977	43.761.101	0,188203149
106			BMS	1.192.709	4.102.245	0,290745433
107			BPDS	1.643.840	5.411.464	0,303769923
108			BSB	962.039	4.441.634	0,216595739
109		III	BMI	4.327.533	32.007.210	0,135204943
110			BRIS	5.966.776	16.810.525	0,354942871
111			BSM	8.635.682	43.607.049	0,198034084
112			BMS	1.152.275	4.305.992	0,267598035
113			BPDS	1.645.256	5.820.165	0,28268202
114			BSB	863.671	4.364.610	0,197880452
115		IV	BMI	4.255.006	30.774.623	0,138263465
116			BRIS	5.922.283	16.724.069	0,35411735
117			BSM	8.566.771	43.843.607	0,195393846
118			BMS	1.174.083	4.654.622	0,252240246
119			BPDS	1.541.192	6.142.325	0,250913457
120			BSB	946.186	4.476.804	0,21135301

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	120	10,7436	35,4943	19,824843	6,1992944
Struktur Aset	120	,4420	6,1080	2,228846	1,8513876
Ukuran Perusahaan	120	15,2747	18,4040	16,693493	1,0665807
Profitabilitas	120	-11,2275	1,8844	,203715	1,1065397
Tingkat Pertumbuhan	120	-37,6219	88,3857	10,579438	17,7546660
Valid N (listwise)	120				

Lampiran 3 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,37400270
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,073
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4 Normalitas Setelah Pembuangan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,51206523
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,049
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 ^a	,380	,357	4,5926442	1,879

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 6 Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1432,461	4	358,115	16,978	,000 ^b
Residual	2341,254	111	21,092		
Total	3773,715	115			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset

Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	61,318	7,070		8,672	,000		
Struktur Aset	,686	,281	,223	2,445	,016	,672	1,488
Ukuran Perusahaan	-2,638	,410	-,493	-6,438	,000	,953	1,050
Profitabilitas	1,102	,393	,217	2,804	,006	,937	1,067
Tingkat Pertumbuhan	,040	,029	,126	1,364	,175	,658	1,519

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Lampiran 8 Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

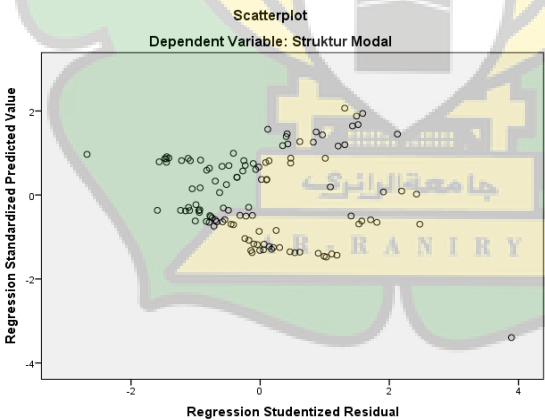
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur asset	0,672	1,488	Tidak terdapat multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,953	1,050	Tidak terdapat multikolinieritas
Profitabilitas	0,937	1,067	Tidak terdapat multikolinieritas
Tingkat pertumbuhan	0,658	1,519	Tidak terdapat multikolinieritas

Lampiran 9 Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Du	Dw	4-Du	Keterangan
1,769	1,879	2,121	Tidak terdapat autokorelasi

Lampiran 10 Heteroskedastisitas



Lampiran 11 Koefisien Determinasi

Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,616 ^a	,380	,357	4,5926442	1,879